

## PENGARUH TERAPI *THOUGHT STOPPING* TERHADAP KONTROL HALUSINASI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH UTAMA HALUSINASI DENGAR : A *LITERATUR REVIEW*

Amelia Sari Pratiwi<sup>1</sup>, Arum Pratiwi<sup>2</sup>  
[ameliasari278@gmail.com](mailto:ameliasari278@gmail.com)<sup>1</sup>, [ap140@ums.ac.id](mailto:ap140@ums.ac.id)<sup>2</sup>  
Univeritas Muhammadiyah Surakarta

### ABSTRAK

Latar Belakang : Skizofrenia adalah gangguan mental serius yang sering ditandai dengan halusinasi, khususnya halusinasi pendengaran. Terapi thought stopping, teknik kognitif-behavioral yang bertujuan untuk menghentikan pikiran atau persepsi yang tidak diinginkan, telah diusulkan sebagai metode efektif dalam mengelola halusinasi pada pasien skizofrenia.. Tujuan : Literature review ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi thought stopping dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan. Metode : karya ilmiah ini menggunakan metode literature review dengan artikel yang digunakan dalam penelitian (n:7), sumber melalui situs jurnal seperti Google Scholar, PubMed dan Research Gate menggunakan kata kunci Thought Stopping and Halusinasi Pendengaran and Skizofrenia. Dianalisis dengan menggunakan PICO yang meliputi Population (P) yaitu pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran, Intervention (I) yaitu thought stopping, Comparison (C) tidak ada pembandingan, Outcomes (O) yaitu pengaruh thought stopping pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran. Analisis jurnal awal yang di Kumpulan berdasarkan informasi (n:49) disesuaikan dengan kesesuaian tema, judul, tahun terbit, (n:24), disesuaikan dengan abstrak, latar belakang, tujuan (n:12) dan disesuaikan pemilihan artikel yang benar dan telah membaca fullpaper (n:7) Hasil : Total 7 artikel hasil penelitian dianalisis dalam literature review dalam studi ini. Studi dilakukan antara tahun 2020-2024 yang mewakili situasi 5 tahun terakhir. Berdasarkan permasalahan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran pada tujuh artikel yang didapatkan, diperlukan intervensi untuk mengurangi keluhan pada pasien, yang bisa dilakukan dengan melakukan thought stopping therapy. Kesimpulan : terdapat pengaruh terapi Thought Stopping terhadap kontrol halusinasi pada pasien skizofrenia yang dibuktikan dengan verbalisasi halusinasi pada pasien menurun, konsentrasi pasien membaik serta peningkatan orientasi.

**Kata Kunci:** Thought Stopping, Halusinasi Pendengaran, Skizofrenia.

### ABSTRACT

*Background:* Schizophrenia is a serious mental disorder often characterized by hallucinations, especially auditory hallucinations. Thought stopping, a cognitive-behavioral technique aimed at stopping unwanted thoughts or perceptions, has been proposed as an effective method for managing hallucinations in schizophrenia patients. *Objective:* This literature review aims to evaluate the effectiveness of thought-stopping therapy in controlling auditory hallucinations in schizophrenia patients by collecting and analyzing various relevant studies. *Method:* This scientific work uses a literature review method with articles used in the research (n: 7), sources via journal sites such as Google Scholar, PubMed and Research Gate using the keywords Thought Stopping and Auditory Hallucinations and Schizophrenia. Analyzed using PICO which includes Population (P), namely schizophrenia patients with auditory hallucinations, Intervention (I) namely thought stopping, Comparison (C) there is no comparison, Outcomes (O) namely the effect of thought stopping on schizophrenia patients with auditory hallucinations. Analysis of the initial journal collected based on information (n: 49) adjusted according to theme, title, year of publication (n: 24), adjusted to the abstract, background, objectives (n: 12) and adjusted to the selection of correct articles that have been reading full paper (n:7). *Results:* A total of 7 research articles were analyzed in the literature review in this study. The study was conducted between 2020 and 2024, which represents the situation of the last 5 years. Based on the problems in schizophrenic patients with auditory hallucinations in the seven articles obtained, intervention is needed to reduce complaints in patients, which can be

*done by doing thought stopping therapy. Conclusion: There is an effect of thought-stopping therapy on controlling hallucinations in schizophrenic patients, as evidenced by decreased verbalization of hallucinations in patients, improved patient concentration, and increased orientation.*

**Keywords:** *Thought Stopping, Auditory Hallucinations, Schizophrenia.*

## PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah salah satu gangguan mental kronis yang membuat penderitanya mengalami perubahan perilaku yang tidak sesuai, delusi (waham), halusinasi dan pikiran mengacau (Kariana & Prihatiningsih, 2022). Gejala yang ditunjukkan pada pasien dengan skizofrenia diantaranya adalah halusinasi yaitu berbicara dan tertawa sendiri, marah tanpa alasan, menutup telinga, menunjuk satu titik atau tempat tertentu, ketakutan yang tidak beralasan, menutup hidung serta menggaruk badan (Nafisa dkk., 2023).

Patofisiologi skizofrenia dapat disebabkan karena abnormalitas anatomi maupun reseptor neurotransmitter, abnormalitas fungsi sistem imun, dan proses inflamasi, sedangkan gejalanya terbagi menjadi dua kategori: gejala positif termasuk delusi atau waham, halusinasi, pemikiran yang kacau, gelisah, merasa dirinya hebat, penuh dengan kecurigaan seolah-olah ada ancaman, dan memiliki permusuhan dalam dirinya. Gejala negatif termasuk alam perasaan mendatar atau wajah yang tidak menunjukkan ekspresi, menarik dan mengasingkan diri, pendiam, pasif, apatis, dan menghindari orang lain (Pratiwi dan Amilatusholiha, 2024).

Prevalensi gangguan jiwa didunia menurut World Health Organization (WHO) mencapai 450 juta jiwa, dimana sejumlah 21 jiwa terkena skizofrenia (WHO, 2022). Presentase tertinggi gangguan jiwa terjadi di provinsi DKI Jakarta yaitu 24,3%, Nagroe Aceh Darusalam (18,5%), Sumatera Barat (17,7%), NTB (10,9%), Sumatera Selatan (9,2%), dan Jawa Tengah (6,8%). Nagroe Aceh Darusalam (18,5%), Sumatera Barat (17,7%), NTB (10,9%), Sumatera Selatan (9,2%), dan Jawa Tengah (6,8%). Sedangkan di Jawa Tengah jumlah penderita gangguan jiwa mencapai 121.962 orang. Jumlah tersebut meningkat menjadi 260.247 orang pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penderita gangguan jiwa bertambah menjadi 317.504 orang (Kemenkes, 2024). Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Angka ini adalah 1 dari 222 orang (0,45%) di antara orang dewasa. Kondisi ini tidak seumum gangguan mental lainnya. Gejalanya paling sering muncul pada akhir masa remaja dan usia dua puluhan, dan gejalanya cenderung terjadi lebih awal pada pria daripada pada wanita (WHO, 2022). Pada tahun 2019, Risesdas melakukan pendataan di wilayah Jawa Tengah, terdapat 0,87% pravelensi skizofrenia (Kemenkes, 2018).

Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian individu yang mengalami skizofrenia diantaranya adalah ketidakseimbangan dalam pembawa pesan kimiawi untuk menyampaikan informasi antar sel syaraf di otak, proses perkembangan mental individu sejak masa anak-anak sampai dengan saat ini, dan adanya tekanan psikososial berat yang terjadi terus-menerus (Nafisa dkk., 2023). Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori pada individu berupa persepsi yang disertai sensasi palsu pada seluruh panca indera, sensasi yang muncul beragam, dapat berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau pada penciuman. Pada individu yang mengalami halusinasi akan merasakan stimulus tersebut yang sebetulnya tidak ada, hal itu yang membuat individu yang mengalami halusinasi mengalami perubahan dalam orientasi realitas (Hani dkk., 2023). Salah satu dampak yang ditimbulkan dari halusinasi adalah pada perilaku pasien yaitu kehilangan kontrol diri, klien mudah panic dan perilakunya dikendalikan oleh halusinasi yang dialaminya. Dalam situasi halusinasi klien dapat melakukan berbagai hal yang dapat membahayakan seperti percobaan bunuh diri, membunuh orang lain dan merusak lingkungan (Siallagan dkk., 2023). Patofisiologi skizofrenia dapat disebabkan karena abnormalitas anatomi maupun reseptor neurotransmitter, abnormalitas fungsi sistem imun, dan proses inflamasi, sedangkan gejalanya terbagi menjadi dua kategori: gejala positif termasuk delusi atau waham, halusinasi, pemikiran yang kacau, gelisah, merasa dirinya hebat, penuh dengan kecurigaan seolah-olah ada ancaman, dan memiliki permusuhan dalam dirinya. Gejala negatif termasuk alam perasaan mendatar atau wajah yang tidak menunjukkan ekspresi, menarik dan mengasingkan diri,

pendiam, pasif, apatis, dan menghindari orang lain

Halusinasi yang paling banyak terjadi pada permasalahan skizofrenia adalah halusinasi pendengaran. Tanda yang muncul pada pasien dengan halusinasi pendengaran biasanya pasien tiba-tiba tertawa sendiri, berbicara mengacau, marah, hingga menutup telinga karena pasien merasa ada yang berkomunikasi dengan dirinya (Mister dkk., 2022). Halusinasi pendengaran membutuhkan penanganan yang baik untuk mengendalikan dirinya dari efek yang akan terjadi. Halusinasi pendengaran bisa menimbulkan efek negatif yang dialami oleh baik pada pasien maupun keluarga. Efek dari halusinasinya seperti bunuh diri, resiko mencederai diri sendiri atau orang lain (Cahayatiningsih & Rahmawati, 2023).

Salah satu tindakan non-farmakologis yang dapat membantu pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori (halusinasi) adalah dengan pendekatan terapi perilaku kognitif untuk psikosis, pendekatan ini berfokus langsung pada gejala inti psikotik berupa halusinasi dan delusi (Shukla dkk., 2021). Salah satu terapi kognitif yang dapat membantu gangguan persepsi sensori pendengaran adalah terapi thought stopping (Syaifullah & Lisnawati, 2024) Thought stopping therapy merupakan bagian dari terapi perilaku yang dapat mengubah proses berpikir dan kebiasaan berpikir yang dapat membentuk perubahan perilaku. Terapi ini membantu seseorang untuk tenang dan berhenti memikirkan pikiran-pikiran yang tidak ada bersifat menyenangkan dan mengancam (Widya Asmara dkk., 2023). Thought stopping dapat dipraktikkan dengan: memutuskan hubungan dari pikiran atau obsesi yang mengancam dengan mengatakan “STOP atau BERHENTI” ketika muncul perasaan mengancam yang memberi sinyal pada individu untuk menggantikan pemikirannya dengan hal positif. Menggunakan latihan terapi untuk berhenti berpikir. Dalam pelaksanaannya, terapi ini dilakukan bervariasi untuk membantu mereka yang mencoba menghentikan pikiran tidak menyenangkan. Terapi dilakukan selama 45 menit setiap kali muncul pikiran negative untuk jangka waktu 2 minggu (Usraleli dkk., 2022).

Terapi thought stopping adalah jenis psikoterapi yang menekankan meningkatkan dalam kemampuan berfikir. Terapi ini termasuk dalam teknik psikoterapi kognitif behavior yang dapat mengubah proses pikir (Refnandes & Ramadhani, 2024). Thought stopping bisa melatih pasien untuk melakukan pencegahan dini setiap pikiran negative muncul (Usraleli dkk., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustya dkk (2022) menunjukkan bahwa pemberian tindakan thought stopping selama 10 hari, pasien dapat mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, oleh karena itu asuhan keperawatan dalam penelitiannya dianggap berhasil karena menunjukkan perbaikan kesehatan,

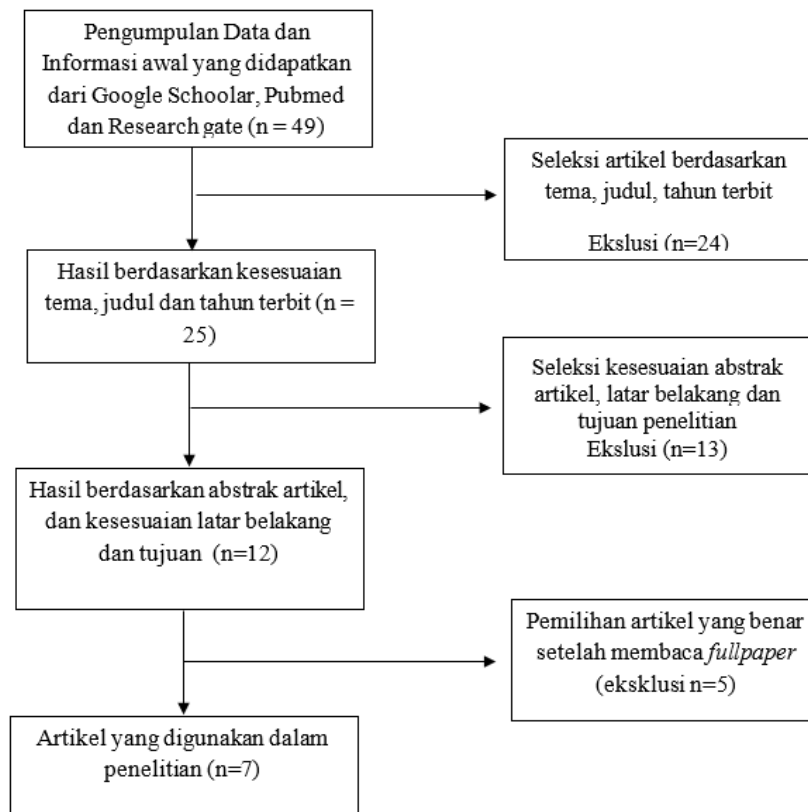
Penanganan yang dilakukan terhadap klien dengan halusinasi pendengaran di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta sudah diberikan beberapa terapi diantaranya yaitu terapi farmakologi dengan obat-obatan dan ECT, terapi non farmakologis yang dilakukan ada senam setiap pagi dan terapi aktivitas kelompok, tetapi terapi aktivitas kelompok ini belum di khususkan pada halusinasi pendengaran, sehingga hasil TAK belum diketahui pengaruhnya secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi literature terkait dengan “Pengaruh Terapi Thought Stopping Terhadap Kontrol Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Utama Halusinasi Dengar”. Adanya gejala yang sering muncul pada pasien skizofrenia dengan halusinasi dengar berupa adanya suara bisikan dan suara lain yang tidak nyata, sehingga perlu diberikan intervensi berupa manajemen halusinasi dengan kriteria hasil yang diharapkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien dapat berkurang. Manajemen halusinasi yang diberikan berupa thought stopping therapy. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi literature terkait dengan Pengaruh Terapi Thought Stopping Terhadap Kontrol Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Utama Halusinasi Dengar”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literature review. Literatures review adalah uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. Pencarian jurnal dilakukan pada database Google Scholar, PubMed dan Research Gate menggunakan kata kunci Thought Stopping AND Halusinasi Pendengaran AND Skizofrenia. Dalam pemilihan jurnal yang akan di review penulis menggunakan metode PICO yang meliputi Population (P) yaitu pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran, Intervention (I) yaitu thought stopping, Comparison (C) tidak ada pembandingan, Outcomes (O) yaitu pengaruh thought stopping pada pasien sizophrenia dengan halusinasi pendengaran.

Kriteria Inklusi dalam pemilihan artikel meliputi : Artikel yang terbit dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ( 2021 - 2024), Intervensi yang diberikan dalam penelitiannya berupa thought stopping therapy, sampel dalam penelitian adalah pasien skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran. Kriteria eksklusi dalam pemilihan artikel meliputi : Artikel yang terbit lebih dari 5 tahun terakhir, terdapat intervensi pembandingan dalam dalam penelitian dan terapi yang diberikan lebih dari satu.



Gambar 1 PRISMA Flow Diagram

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis PICO dilakukan mulai dari melihat permasalahan atau problem serta populasi dalam artikel penelitian yang akan dipilih, dalam hal ini masalah yang diangkat adalah intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi gangguan persepsi sensori pendengaran pada pasien skizofrenia. Selanjutnya perlu dianalisis terkait intervensi yang diberikan untuk menangani permasalahan tersebut, yaitu intervensi thought stopping, dalam literature reiew ini, penulis berfokus pada intervensi terapi thought stopping karena

masih jarang diterapkan dalam praktiknya. Artikel yang dipilih adalah artikel yang membahas satu intervensi yaitu pemberian terapi thought stopping tanpa tambahan atau pembandingan intervensi non farmakologis lainnya. Dalam pemilihan artikel penulis melihat hasil penelitian yaitu berupa efektivitas dan pengaruh yang diberikan dari terapi thought stopping terhadap tingkat halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori pendengaran.

Table 1 Analisis Jurnal PICO

No	Judul	PICO
1.	<i>Terapi Thought Stopping pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi: Studi Kasus</i>	<p><b>Patient / Problem :</b> Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang mana pasien mengalami perubahan persepsi sensorik, serta merasakan sensasi palsu di dalamnya bentuk suara, penglihatan, rasa, sentuhan, atau bau. Penelitian ini menjelaskan terapi Thought Stopping yang digunakan untuk mengurangi tanda-tanda halusinasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Tampan</p> <p><b>Intervension :</b> <i>Thought stopping</i> (penghentian pikiran) merupakan salah satu contoh dari psikoterapi kognitif <i>behavior</i> yang dapat digunakan untuk membantu klien mengubah proses pikir</p> <p><b>Comparison :</b> Tidak terdapat kelompok pembandingan atau intervensi pembandingan</p> <p><b>Outcomes :</b> Berdasarkan hasil aplikasi ini, terapi penghentian pikiran dapat digunakan sebagai terapi tambahan pada pasien halusinasi dengan memperhatikan kriteria pasien yang akan diberikan terapi seperti pasien kooperatif, pasien halusinasi fase 1, pasien dengan konsentrasi yang baik dan lingkungan yang tenang</p>
2.	<i>Analysis Of Nursing Care For Patients With Hearing Hallucinations By Providing Mind Therapy Stop (Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Oleh Memberikan Terapi Pikiran Berhenti)</i>	<p><b>Patient / Problem :</b> Studi kasus ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil penerapan terapi pikiran berhenti atau <i>thought stopping therapy</i> pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran</p> <p><b>Intervension :</b> Intervensi keperawatan non-farmakologi yang dapat membantu pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori (halusinasi) adalah <i>terapi thought stopping</i>. <i>Thought stopping</i> merupakan salah satu bentuk terapi individu berupa psikoterapi kognitif perilaku yang digunakan untuk membantu mengubah proses berpikir seorang individu untuk membentuk perubahan perilaku</p> <p><b>Comparison :</b> Tidak terdapat kelompok pembandingan atau intervensi pembandingan</p> <p><b>Outcomes :</b> Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan selama 3 hari didapatkan hasil bahwa terapi <i>thought stopping</i> efektif menurunkan frekuensi halusinasi pendengaran dan gejalanya</p>
3.	<i>Penerapan Terapi Thought Stopping Dalam Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di Desa Cot Rumpun Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar</i>	<p><b>Patient / Problem :</b> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan dalam mengontrol halusinasi setelah dan sesudah diberikan terapi <i>thought stopping</i>. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia halusinasi pendengaran di Desa Cot</p>

		<p><i>Intervension :</i> Terapi <i>Thought Stopping</i> merupakan serangkaian prosedur atau cara dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu memblokir pikiran-pikiran obsesif dan fobik atau mengenai pikiran-pikiran yang tidak diinginkan</p> <p><i>Comparison :</i> Tidak terdapat kelompok pembanding atau intervensi pembanding</p> <p><i>Outcomes :</i> Tingkat halusinasi setelah dilakukan intervensi adanya peningkatan pengontrolan yang terjadi pada kedua subjek dengan mengalihkan pikiran negative menjadi pikiran yang positive. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan terapi <i>thought stopping</i> efektif dalam peningkatan pengontrolan halusinasi pada pasien halusinasi.</p>
4.	Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Penyakit Skizofrenia Dengan Pemberian Terapi <i>Thought Stopping</i>	<p><i>Patient / Problem:</i> Studi kasus ini dilakukan ntuk memperoleh gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian terapi <i>Thought Stopping</i> dalam menurunkan halusinasi pendengaran. Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran</p> <p><i>Intervension :</i> Thought stopping adalah suatu teknik yang digunakan untuk menyembuhkan pemikiran negatif yang merusak diri dengan mengatakan “STOP” dan mengganti pikiran negatif menjadi pikiran positif. Dasar dari teknik ini adalah secara sadar memerintah diri sendiri, “stop!”, saat mengalami pemikiran negatif berulang, tidak penting dan distorted. Kemudian mengganti pikiran negatif tersebut dengan pikiran lain yang lebih positif dan realistis</p> <p><i>Comparison :</i> Tidak terdapat kelompok pembanding atau intervensi pembanding</p> <p><i>Outcomes :</i> Hasil studi kasus setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 10 hari latihan pasien mengontrol halusinasi pendengaran dengan menggunakan terapi thought stopping dikatakan berhasil</p>
5.	Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Auditori Dengan Terapi <i>Thought Stopping</i> Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2023	<p><i>Patient / Problem:</i> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia dengan gangguan perspsi sensori auditori di wilayah kerja Puskesmas 1 Denpasar Barat</p> <p><i>Intervension :</i> Thought stopping adalah suatu teknik yang digunakan untuk menyembuhkan pemikiran negatif yang merusak diri dengan mengatakan “STOP” dan mengganti pikiran negatif menjadi pikiran positif. Dasar dari teknik ini adalah secara sadar memerintah diri sendiri, “stop!”, saat mengalami pemikiran negatif berulang, tidak penting dan distorted. Kemudian mengganti pikiran negatif tersebut dengan pikiran lain yang lebih positif dan realistis</p> <p><i>Comparison :</i></p>

		<p>Tidak terdapat kelompok pembanding atau intervensi pembanding</p> <p><i>Outcomes :</i> berdasarkan analisis kasus kelolaan dan jurnal terkait, didapatkan bahwa pemberian terapi thought stopping dengan waktu yang sesuai pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori dapat membantu mengontrol halusinasi pasien.</p>
6.	Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori Di Rsj Prof Dr. Soerojo Magelang	<p><i>Patient / Problem:</i> Studi kasus ini dilakukan untuk asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori Pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori</p> <p><i>Intervension :</i> Terapi <i>Thought Stopping</i> dapat menjadi terapi non farmakologis yang bisa dilakukan pasien untuk memutuskan pikiran-pikiran negative atau suara-suara yang mengganggu pasien</p> <p><i>Comparison :</i> Tidak terdapat kelompok pembanding atau intervensi pembanding</p> <p><i>Outcomes :</i> Hasil yang didapatkan sebelum melakukan penerapan asuhan keperawatan, sering mendengar bisikan suara, sering distorsi sensori, sering menyendiri, sering melamun, dan sering mondar-mandir. Setelah melakukan penerapan thought stopping secara rutin, maka mendengar suara bisikan, distorsi sensori menurun, menyendiri menurun, melamun menurun, dan mondar-mandir menurun</p>
7.	Analysis Of Nursing Care In Patients With Sensory Perception Disorders Through Application Of Therapy Thought Stopping	<p><i>Patient / Problem:</i> Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku individu dan hilangnya pemahaman terhadap realitas dan hilangnya pandangan terhadap diri sendiri, oleh karena itu perlu dilakukukan terapi kognitif perilaku untuk membantu klien mengubah proses berpikir. Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori di RSJ Prof Dr. Soerojo</p> <p><i>Intervension :</i> Terapi <i>Thought Stopping</i> merupakan salah satu teknik psikoterapi kognitif perilaku yang dapat digunakan untuk membantu klien mengubah proses berpikirnya.</p> <p><i>Comparison :</i> Tidak terdapat kelompok pembanding atau intervensi pembanding</p> <p><i>Outcomes :</i> Hasil mplementasi keperawatan yang dilakukan pada ketiga pasien yaitu pemantauan perilaku yang mengindikasikan halusinasi, pemantauan isi halusinasi, pemeliharaan lingkungan yang aman, pengajaran relaksasi distraksi. Hasil yang didapatkan persepsi sensori semakin membaik</p>

Tabel 2 Hasil Literature Review

No	Penulis	Judul	Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Wahyun i, 2024)	<i>Terapi Thought Stopping pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori</i>	Subjek yang digunakan adalah 3 pasien	Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan pendekatan asuhan	Berdasarkan hasil penerapan aplikasi ini, terapi



		<i>Halusinasi: Studi Kasus</i>		keperawatan yang dilakukan mulai dari tahap pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi hingga evaluasi yang dimulai dari tanggal 27 November sampai dengan 13 Desember 2023. Studi kasus ini dilakukan pada salah satu ruangan rawat inap pada Rumah Sakit Jiwa Tampan yaitu ruangan Indragiri	penghentian pikiran (thought stopping) dapat digunakan sebagai terapi tambahan pada pasien halusinasi dengan memperhatikan kriteria pasien yang akan diberikan terapi seperti pasien kooperatif, pasien halusinasi fase 1, pasien dengan konsentrasi yang baik dan lingkungan yang tenang (Wahyuni, 2024)
2.	(Syaifulah & Lisnawati, 2024).	<i>Analysis Of Nursing Care For Patients With Hearing Hallucinations By Providing Mind Therapy Stop (Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Oleh Memberikan Terapi Pikiran Berhenti)</i>	Subjek yang digunakan 1 orang	Desain penelitian yang digunakan berupa studi kasus deskriptif dengan kasus tunggal. Metode studi kasus bersifat mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan data. Instrumen yang digunakan pada studi kasus ini adalah panduan berupa format pengkajian asuhan keperawatan jiwa yang mana akan di dapatkan data responden meliputi identitas klien, keluhan faktor predisposisi, aspek fisik atau biologis psikososial. status mental, kebutuhan persiapan pulang, mekanisme koping masalah	Hasil tуди kasus dilakukan pada Tn. R dengan gangguan persepsi sensorik, halusinasi pendengaran. . Evaluasi 3 hari Pada pelaksanaannya terjadi penurunan frekuensi halusinasi sebelum dan sesudah tindakan pemberian terapi penghentian pikiran pada tanggal 3 Agustus 2023 yaitu masih sering mendengar bisikan, pada

				psikososial dan lingkungan, pengetahuan, aspek medik. Instrumen penerapan pemberian terapi <i>thought stopping</i> dibuat dalam bentuk Standar Operasional Prosedur dengan menggunakan <i>Evidence Based Nursing Practice</i>	tanggal 4 Agustus 2023 dari sering hingga jarang mendengar bisikan, pada tanggal 5 Agustus 2023 dari jarang hingga jarang (Syaifulah & Lisnawati, 2024).
3.	(Fazrina, 2022)	Penerapan Terapi <i>Thought Stopping</i> Dalam Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di Desa Cot Rumpun Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar	Responden dalam penelitian ini sebanyak 2 orang	Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan lembar pengkajian, SOP, alat dan bahan seperti alarm, dan alat tulis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa halusinasi sebelum dilakukan intervensi pada kedua subjek masih sulit dalam mengontrol halusinasi. Halusinasi setelah dilakukan intervensi adanya peningkatan pengontrolan yang terjadi pada kedua subjek dengan mengalihkan pikiran negative menjadi pikiran yang positive. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan terapi <i>thought stopping</i> efektif dalam peningkatan pengontrolan halusinasi pada pasien halusinasi (Fazrina, 2022).
4.	(Agustya dkk.,	Asuhan Keperawatan	Responden dalam penelitian ini	Metodologi Penelitian ini	Hasil studi kasus setelah

	2022)	Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Penyakit Skizofrenia Dengan Pemberian Terapi Thought Stopping	sebanyak 2 pasien	adalah penelitian deskriptif dengan rencana studi kasus dan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan	dilakukan tindakan keperawatan selama 10 hari latihan pasien mengontrol halusinasi pendengaran dengan menggunakan terapi thought stopping dikatakan berhasil (Agustya dkk., 2022).
5.	(Maharani, 2023)	Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Auditori Dengan Terapi <i>Thought Stopping</i> Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2023	Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini 1 pasien.	Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif, yakni dengan rancangan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan pada pengkajian, didapatkan pasien mengatakan mendengar bisikan-bisikan pasien tampak melamun, berbicara sendiri, tampak melihat ke satu arah saja, mondar-mandir dan konsentrasi pasien tampak buruk. Perencanaan keperawatan menggunakan intervensi utama manajemen halusinasi. Implementasi sesuai dengan rencana keperawatan, dikolaborasi dengan teknik terapi thought stopping.

					<p>Evaluasi keperawatan dari imlementasi rencana keperawatan dan kolaborasi terapi thought stopping, didapatkan tujuan kriteria hasil tidak teratasi. Kesimpulannya berdasarkan analisis kasus kelolaan dan jurnal terkait, didapatkan bahwa pemberian terapi thought stopping dengan waktu yang sesuai pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori dapat membantu mengontrol halusinasi pasien (Maharani, 2023).</p>
6.	(Hayati & Erawati, 2023)	Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori Di Rsj Prof Dr. Soerojo Magelang	Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini 1 pasien.	Metodelogi Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rencana studi kasus dan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan.	Hasil yang didapatkan sebelum melakukan penerapan asuhan keperawatan, sering mendengar bisikan suara, sering distorsi sensori, sering menyendiri, sering melamun, dan sering

					mondar- mandir. Setelah melakukan penerapan thought stopping secara rutin, maka mendengar suara bisikan, distorsi sensori menurun, menyendiri menurun, melamun menurun, dan mondar- mandir menurun (Hayati & Erawati, 2023).
7.	(Khairini dkk., 2023).	<i>Analysis Of Nursing Care In Patients With Sensory Perception Disorders Through Application Of Therapy Thought Stopping</i>	Subyek studi kasus ini adalah pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensorik di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Soerojo. Rumah Sakit, dengan jumlah subjek studi kasus 3 pasien yang mengalami gangguan sensori persepsi	Sumber data diperoleh dengan menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder terkait studi kasus diperoleh dari rekam medis	Berdasarkan penerapan yang telah dilakukan pada klien diketahui bahwa penghentian pikiran dapat membantu mengurangi tanda dan gejala serta mengendalikan gangguan persepsi sensorik. Hasil persepsi sensorik menjadi lebih baik (Khairini dkk., 2023).

## Pembahasan

Jenis gangguan jiwa psikososial fungsional yang terbanyak adalah Skizofrenia dengan tanda dan gejala halusinasi merupakan suatu gangguan psikotik yang dapat di tandai dengan gangguan utama pikiran , persepsi, persepsi, emosi dan perilaku (Anjani dkk., 2023). Skizofrenia menyebabkan terganggunya kemampuan pada individu dalam berpikir rasional, pengelolaan emosi, pengambilan keputusan dan interkasi, selain itu skizofrenia disebut sebagai penyakit mental berat (Pratiwi dkk., 2020). Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa dimana penderita mengalami perubahan persepsi sensorik, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, rasa atau sentuhan (Khairini dkk., 2023). Dalam peneitian Maharani (2023) hasil pengkajian pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran data

subjektif didapatkan pasien mengatakan mendengar bisikan, dan pada data objektif menunjukkan pasien tampak melamun, berbicara sendiri, mondar-mandir dan konsentrasi buruk.

Dampak yang timbul pada gejala halusinasi antara lain: melakukan kekerasan atau agresif terhadap dirinya atau orang sekitarnya, memiliki potensi yang tinggi untuk melakukan bunuh diri, terganggu dalam interaksi dengan orang lain, menurunnya kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal (Sulastridkk., 2020). Berdasarkan hasil observasi oleh Fazrina (2022) ada tiga faktor yang dapat memicu halusinasi yaitu putus obat/ketidakpatuhan minum obat, dan dukungan social.

Jenis halusinasi yang terjadi pada pasien dengan skizofrenia sebanyak 90% pasien mengalami halusinasi pendengaran (Sari & Sriati, 2023). Berdasarkan data pengkajian dalam observasi yang dilakukan oleh Fazrina (2022) pasien dengan skizofrenia yang menjadi subjek penelitian mengeluh mendengar suara-suara atau bisikan yang mengajak bercanda dan membuat gelisah. Terkadang pasien tampak tertawa sendiri atau menangis. Dalam menangani pasien skizofrenia dengan masalah utama halusinasi pendengaran dapat dilakukan pendekatan dengan terapi kognitif, terapi kognitif dapat membantu individu mengatasi distorsi pikiran negatif (Rahmayani & Syisnawati, 2018).

Thought stopping adalah terapi yang efektif dan cepat pada individu dalam menghadapi pikiran negative dan menimbulkan stress (Usraleli dkk., 2022). Dasar dari pelaksanaan terapi ini adalah pasien secara sadar memerintah diri sendiri dengan “stop” saat mengalami pemikiran negative yang berulang, tidak penting dan distorted (Syaifullah & Lisnawati, 2024). Penghentian pikiran merupakan keterampilan instruksi diri untuk menghentikan pikiran negatif melalui adanya rangsangan atau rangsangan yang mengagetkan (Sulastridkk., 2020).

Manfaat pelaksanaan teknik thought stopping menurut Roney dalam Widya Asmara, M. Amin and Neni (2023) yaitu untuk mengurangi perilaku maladaptif, dapat mengurangi kecemasan seseorang, mengurangi kritik diri yang tidak sehat atau suka menyalahkan diri sendiri., dapat membantu seseorang dalam mengontrol pikiran negative, bermanfaat untuk belajar melupakan pengalaman buruk.

Dalam Syaifullah and Lisnawati (2024), Penurunan frekuensi halusinasi ini bisa terjadi karena ketika klien menyadari dan dapat mengidentifikasi pikiran negatif yang muncul menyertai suatu peristiwa yang menuntut penyesuaian diri, klien akan lebih mudah untuk dapat mengatasinya. Pemberian terapi thought stopping efektif menurunkan frekuensi halusinasi pendengaran, sehingga diharapkan metode ini bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Terapi thought stopping merupakan salah satu terapi yang dapat membantu klien dalam mengontrol halusinasinya dengan caramenggantikan atau mengalihkan pikiran pikiran yang membuat klien mengganggu dan mengancam (Fazrina, 2022). Hasil analisis studi kasus pada penelitian yang dilakukan (Syaifullah & Lisnawati, 2024) setelah di evaluasi dalam 3 hari pemberian terapi thought stopping terjadi penurunan frekuensi halusinasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati and Erawati (2023) sebelum melakukan penerapan asuhan keperawatan, sering mendengar bisikan suara, sering distorsi sensori, sering menyendiri, sering melamun, dan sering mondar-mandir. Setelah melakukan penerapan thought stopping secara rutin, maka mendengar suara bisikan, distorsi sensori menurun, menyendiri menurun, melamun menurun, dan mondar-mandir menurun. Kriteria hasil yang diharapkan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori adalah verbalisasi mendengar bisikan menurun, distorsi sensori menurun, perilaku halusinasi menurun, konsentrasi dan orientasi mengalami peningkatan (Mister dkk., 2022).

Penerapan teknik thought stopping pada penelitian yang dilaukan oleh Syaifullah and Lisnawati (2024) dilakukan selama 3 hari memberikan dampak positif yaitu menurunkan

frekuensi halusinasi pada pasien, hal tersebut terjadi karena pasien menyadari dan mampu mengidentifikasi pikiran negative yang muncul. Penelitian serupa dilakukan oleh Khairini, Sugiarto and Suyanta (2023) dengan memberi teknik thought stopping selama 3 hari pada ketiga subjek penelitian, menunjukkan gangguan persepsi sensori menurun yang ditandai dengan verbalisasi mendengar bisikan menurun, mondar-mandir menurun dan konsentrasi meningkat. Saat dilakukan thought stopping yang dengan mengatakan “STOP” dan memberikan stimulus positif yang baru, seluruh pikiran berubah menjadi nyaman rileks, tenang, menjadi lebih bersemangat dan termotivasi (Widyasari dkk., 2023).

Dari hasil review pada studi literature ini, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi Thought Stopping terhadap kontrol halusinasi pada pasien skizofrenia dengan masalah utama halusinasi dengar.

## **KESIMPULAN**

Hasil literature review menunjukkan bahwa terapi Thought Stopping memberikan efek yang baik terhadap kontrol halusinasi pada pasien skizofrenia dengan masalah utama halusinasi dengar hal tersebut ditandai dengan penurunan tingkat halusinasi, verbalisasi halusinasi pada pasien menurun, konsentrasi pasien membaik, peningkatan orientasi dan berkurangnya gejala yang muncul lain yang muncul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustya, G., Yani, S., Sari, M., Lasmadasari, N., & Pendengaran, H. (2022). Halusinasi Pendengaran Pada Penyakit Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*, Vol 1 No.3, 26–31.
- Anjani, E. N., Rekningsih, W., & Soleman, S. R. (2023). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten Wahyu Rekningsih. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 99–107.
- Cahayatiningsih, D., & Rahmawati, A. N. (2023). Studi Kasus Implementasi Bercakap-cakap pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 743–748. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1571>
- Fazrina, A. (2022). Penerapan Terapi Thought Stopping Dalam Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di Desa Cot Rumpun. *Kesdam Iskandar Muda IM Banda Aceh*, 6. <https://journals.akimba.ac.id/index.php/2022/article/view/94>
- Hani, M., Wibowo, C., & Yudiati, E. A. (2023). Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Distraksi Halusinasi Pada Klien Dengan Halusinasi Auditori Di Rumah Pemulihan Efata Provinsi Jawa Tengah. *Link*, 19(2), 102–106. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9847>
- Hayati, I. R. S., & Erawati, E. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH GANGGUAN PERSEPSI SENSORI DI RSJ PROF DR. SOEROJO MAGELANG. *Repository Poltekkes Kemenkes Semarang*. [//repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php/index.php?p=show\\_detail&id=36028&keywords=&sec=author](https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=36028&keywords=&sec=author)
- Kariana, I. K., & Prihatiningsih, D. (2022). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rsj Provinsi Bali. *Bali Medika Jurnal*, 9(1), 38–51. <https://doi.org/10.36376/bmj.v9i1.227>
- Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kemenkes. (2024). Definisi Gangguan Jiwa dan Jenis-jenisnya. *Kemenkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya)
- Khairini, A. D., Sugiarto, A., & Suyanta, S. (2023). Analysis of Nursing Care in Patients With Sensory Perception Disorders Through Application of Therapy Thought Stopping. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 7(2), 171–175. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2023/vol7/iss2/467>
- Maharani, N. P. C. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI AUDITORI DENGAN TERAPI THOUGHT STOPPING PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI

- WILAYAH KERJA PUSKESMAS I DENPASAR BARAT TAHUN 2023 - Repository Politeknik Kesehatan Denpasar. Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10378/>
- Mister, Adi, N., & Rahmawati, A. N. (2022). Studi Kasus Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 21. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/download/195/129/698>
- Nafisa, A., Hardani, A. R. K., & Hertinjung, W. S. (2023). Terapi Aktivitas Kelompok: Menghardik Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Rsj Prof. Dr Soerojo Magelang. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.36269/psyche.v5i1.1009>
- Pratiwi A, Amilatusholih D, S. T. R. (2024). Aplikasi Distraksi Ekspresi Perasaan Pada Klien Skizofrenia Tak Terinci Dengan Halusinasi Pendengaran : Studi Kasus Application of Feeling Expression Distraction in Incomplete Schizophrenic Clients With Hearing Hallucinations : Case. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 7, 870–881.
- Pratiwi, A., Kartiko, J. M., Risnawati, P., Suwito, Muhlisin, A., & Widodo, A. (2020). Combination of antipsychotic medication and crisis intervention on outcomes of acute mental illness patient scale. *Biomedical and Pharmacology Journal*, 13(4), 1955–1962. <https://doi.org/10.13005/BPJ/2074>
- Rahmayani, A., & Syisnawati. (2018). Mengontrol Pikiran Negatif Klien Skizofrenia Dengan Terapi Kognitif. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 46.
- Refnandes, R., & Ramadhani, I. (2024). Terapi Thought Stopping Pada Pasien Harga Diri Rendah (W. R. Mukhtar (ed.); 1st ed., Issue 0). CV. Eureka Media Aksara.
- Sari, L., & Sriati, A. (2023). Interventions to Challenge Auditory Hallucinations Through Strengthening Coping and Motivation in Patients with Schizophrenia: Case Report. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3234–3247. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11177>
- Shukla, P., Padhi, D., Sengar, K. S., Singh, A., & Chaudhury, S. (2021). Efficacy and durability of cognitive behavior therapy in managing hallucination in patients with schizophrenia. *Industrial Psychiatry Journal*, 30(2), 255. [https://doi.org/10.4103/IPJ.IPJ\\_94\\_20](https://doi.org/10.4103/IPJ.IPJ_94_20)
- Siallagan, A., Simorangkir, L., Ginting, F., Derang, I., Beatry Sitanggang, Y., Hizkia Perangin-angin, I., Lumban Gaol, R., Khairani, L., & Studi DIII Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, P. (2023). Pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori Pada Klien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5), 1707–1713.
- Sulastri, Thahir, A., & Rohayati. (2020). THOUGHT STOPPING ENHANCING SELF-ESTEEM OF PEOPLE WITH SCHIZOPHRENIA. *Journal of Vocational Nursing*, 1(May), 44–50.
- Syaifullah, & Lisnawati, I. (2024). Analysis Of Nursing Care For Patients With Hearing Hallucinations By Providing Mind Therapy Stop. *Journal of Nursing and Health Education*, 3(2), 7–10. <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/jnhe>
- Usraleli, Masnun, & Lestari, K. (2022). The Application of Thought Stopping (TS) / Stopping Negative Thinking and Assertive Training (AT) / Assertive Behavior to Drug Abusers in Class II A Correctional Institutions Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.6294>
- Wahyuni, S. (2024). Terapi Thought Stopping pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi: Studi Kasus. *Surya Medika*, 19(01), 203–210.
- WHO. (2022). Schizophrenia. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/schizophrenia>
- Widya Asmara, M. Amin, S., & Neni, N. (2023). Pendekatan Teknik Thought Stopping Dengan Konseling Individual Untuk Mengatasi Kecemasan Bersosialisasi Pada Warga Binaan Baru Di Lapas Perempuan Palembang. *Jurnal At-Taujih*, 3(1), 12–29. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i1.2058>
- Widyasari, T. A., Rahman, S., & Salmarini, D. D. (2023). Pengaruh Thought Stopping Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Masyarakat Penerima Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 21–26. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5129>